Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 1 No 2, Oktober 2022 , pp. 99-111
DOI: https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v1i2.1860

e-ISSN 2963-119X
p-ISSN 2963-2080

Penguatan Model Pola Asuh dalam Mengembangkan Karakter Islami pada Anak Melalui Kegiatan Parenting Guru dan Orang Tua di TK, PAUD dan SD Desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

Noer Rohmah[1], Djunaidi[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Malang
noerrohmah.zainal@gmail.com

Abstract

Parenting is the way parents act as a complex activity that involves many specific behaviors individually or together as a series of active efforts to direct their children. A series of activities include how to apply rules, teach values / norms, give attention and affection and show good attitudes and behavior. This community service program focuses on strengthening parenting models through mentoring activities for teachers and parents in Kindergarten, PAUD and SD Ngabab, Pujon, Malang. The focus and objectives of the activities include; (1) good and correct parenting models, (2) effective learning models for teachers, (3) healthy and environmentally friendly living habits, (4) factors that influence growth and development. Programs that have been carried out include: 1) Seminar on parenting models of parenting and teachers; 2) Counseling and dialogue about active, interactive and fun learning models; and 3). Counseling and dialogue on environmental utilization. The results of the service program include: 1). Increased understanding of parents and teachers about good and correct parenting models; 2). Increased understanding of parents about the phases of growth and development of children; and 3). Increasing parental understanding of the importance of the environment as an effective learning resource.

***Keywords**: Parenting, Mentoring, Teachers, Parents*

Abstrak

Pola asuh adalah cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya. Serangkaian kegiatan meliputi cara penerapan aturan, mengajarkan nilai / norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik.Program pengabdian masyarakat ini berfokus pada penguatan model pola asuh melalui kegiatan pendampingan guru dan orang tua di TK, PAUD dan SD desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Fokus dan tujuan kegiatan mencakup ; (1) model pola asuh yang baik dan benar, (2) model pembelajaran yang efektif bagi guru, (3) Pembiasaan hidup sehat dan ramah lingkungan, (4) faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Program yang sudah dilakukan dalam kegiatan pendampingan antara lain : 1). Seminar parenting model pola asuh orang tua dan guru; 2). Penyuluhan dan dialog tentang model pembelajaran aktif, interaktif dan menyenangkan; dan 3). Penyuluhan dan dialog tentang pemanfaatan lingkungan. Adapun hasil dari program pengabdian diantaranya yaitu: 1). Meningkatnya pemahaman orang tua dan guru tentang model pola asuh yang baik dan benar; 2). Meningkatnya pemahaman orang tua tentang fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak; dan 3). Meningkatnya pemahaman orang tua akan pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif.

Kata Kunci : Pola Asuh, Pendampingan,Guru,Orang Tua

Submitted: 2022-September-05	Revised: 2022-September-09	Accepted: 2022-Oktober-22

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan suatu cara yang diterapkan dalam menjaga, merawat, dan mendidik seorang anak sebagai wujud pertanggung jawaban orang tua terhadap anaknya (Anisa, 2005). Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sekarang ini telah banyak orang tua yang menerapkan beberapa polah asuh yang berbeda beda kepada anak mereka. Mulai dari yang disiplin hingga yang memanjakan anaknya, namun dibalik itu semua pola asuh sangat penting dalam pembentukan sikap dan perilaku anak tersebut kelak. Salah satu pembentuk perilaku adalah pola asuh anak saat usia dini, karena akan berdampak dikehidupan masa depan apabila tidak diarahkan yang benar. Dimana perilaku ini akan pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga terutama orangtua.Anak usia dini merupakan tahapan usia yang paling menentukan bagaimana karakter, kepribadian, dan sikap anak di masa dewasa (prasetya, 2003).

Pendampingan pembelajaran yang dilakukan di rumah menuntut orang tua terlebih seorang ibu untuk memaksimalkan perannya dalam menerapkan berbagai jenis dan model pola asuh yang paling tepat untuk mendampingi putra-putrinya di rumah terutama jika mereka masih berusia pra-sekolah (3-6 tahun, TK /PAUD) dan tingkat sekolah dasar (7- 12 tahun), karena pada usia-usia ini anak masih bersifat unik dan egosentris, ingin menang sendiri, anak bersifat aktif dan energik, anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak, agak susah di atur, tapi masa ini merupakan masa belajar yang paling potensial. Oleh karenanya orang tua seyogyanya pandai-pandai betul mengenali karakter putra-putrinya sehingga pendampingan proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan di rumah benar-benar tepat sasaran, artinya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara psikologis (sesuai kebutuhan dan karakter anak).

Di masyarakat luas tidak jarang ditemukan orang tua dalam melakukan pendampingan pola asuh pada putra-putrinya masih dilakukan dengan cara keras, membentak, memaksa dan bahkan sampai memukul jika anaknya tidak mau menuruti kemauan orang tuanya dalam hal belajar hingga anaknya menangis. Jika tekanan-tekanan yang demikian ini setiap hari dilakukan orang tua walaupun tujuannya baik yakni supaya anaknya pintar tapi dengan pendekatan yang kurang tepat, sama halnya setiap hari yang disaksikan anak adalah seperti monster –monster pendidikan yang selalu menakutkan.

Pola asuh demikian ini termasuk cara-cara otoriter yakni pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti , biasanya dibarengi dengan ancaman- ancaman. Oleh karena itu agar pola asuh dapat dilakukan dengan baik dan benar sesuai dengan kondisi psikologis maupun karakter anak maka orang tua harus lebih hati-hati dalam melakukan pendekatan selama proses pendampingan belajar di rumah bagi putra-putrinya supaya tidak salah langkah.

Pada sisi lain, guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk pendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah (Usman, 2005), dari pengertian diatas, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional,

intelektual, fisikal maupun aspek lainnya berada di lembaga pendidikan sekolah., baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.

Tampilan guru di kelas (sikap dan prilaku guru) ini merupakan hal yang penting karena guru merupakan aktor intelektual perekayasa dan sebagai fasilitator tampilan siswa. Dengan perkataan lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi bila gurunya aktif pula yaitu aktif sebagai fasilatator. Sehingga untuk menciptakan keaktifan belajar harus ada peran serta antara siswa dan guru keduanya harus aktif namun sesuai dengan perannya masing–masing sebagai siswa aktif dalam belajar guru aktif dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan mampu memberikan pola asuhnya dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Dalam membentuk perilaku anak terutama usia dini memiliki dampak secara psikologis dan sosial anak tersebut, karena anak pada usia dini biasanya memiliki rasa keingintahuan yang besar. Pada anak usia dini, mereka biasanya akan menirukan apa yang dilihat dan di dengarnya (Santrok, 2007). Apabila anak melihat hal baik dan buruk dari orang tua maupun gurunya kemungkinan besar akan ditirunya kelak. Karena pada kenyataanya beberapa anak memiliki perilaku buruk akibat dari didikan orang tua, melihat yang tak pantas mereka lihat, mendengarkan apa yang tak pantas didengar dan masih banyak faktor lainnya. Anak usia dini juga biasanya akan menirukan cara bicara orang tua maupun gurunya. Selain itu lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap perilaku anak. Karena secara tidak langsung anak di usia dini juga akan bergaul dengan anak seusianya yang ada di lingkungannya. Selain itu sebagai orang tua maupun guru juga perlu menanamkan nilai spiritual tentang agama Islam bagaimana beribadah, pendidikan tentang agama Islam dan lain-lain,agar nantinya membentuk sang anak menjadi pribadi yang taat kepada agama Islam (Bahri, 2004). Oleh karena itu, sebaiknya sebagai orang tua maupun guru yang baik terapkan pola asuh yang akan membentuk pribadi anak yang baik mulai dari usia dini, karena karakter seorang anak dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga terutama orang tua.

Model orang tua maupun guru secara tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak.Bila anak melihat kebiasaan baik orang tua maupun guru maka dengan cepat akan mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua maupun guru berperilaku buruk maka akan ditiru oleh anak-anak. Dalam pandangan Hurlock, bahwa perlakuaan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi sikap anak dan perilakunya (Hurlock, 2017). Di dalam berkomunikasi kepada sang anak sebaiknya tidak mengancam dan menghakimi tetapi dengan perkataan mengasihi atau member motivasi supaya sang anak mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter anak. Adapun salah satu upaya membentuk karakter yang baik dengan pendampingan orang tua maupun guru yang berbentuk pola asuh. Hendaknya orang tua maupun guru mempersiapkan dengan pengetahuan untuk menemukan pola asuh yang tepat dalam mendidik anak (Dariyo, 2005).

Pendidik anak usia dini perlu memiliki kemampuan yang memadai dalam memanfaatkan lingkungan masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini sehingga penyelenggaraan pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan denganmelibatkan potensi-potensi yang ada di dalam masyarakat. Kegiatan pemanfaatan lingkungan

masyarakat ke dalam pendidikan anak usia dini bisa dilakukan dengan 2 cara; dengan cara membawa kelas atau anak ke dalam lingkungan yang akan dipelajari; dan dengan cara membawa lingkungan itu ke dalam kelas. Cara pertama dapat dilakukan melalui kegiatan karyawisata, perkemahan, dan pengamatan. Sedangkan cara ke dua yaitu dengan membawa lingkungan ke sekolah/kelas, seperti mendatangkan /mengundang nara sumber untuk berbicara secara langsung di depan anak-anak mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan bidang tugasnya masing-masing (Aisyah dkk, 2007).

Terdapat beberapa kegiatan yang dapat ditempuh dalam merancang pemanfaatan lingkungan masyarakat, yaitu; pertama, menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai anak berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar; kedua, menentukan objek lingkungan yang akan dipelajari atau dikunjungi; ketiga, merumuskan cara belajar atau bentuk-bentuk kegiatan yang harus dilakukan anak selama mempelajari sumber belajar lingkungan; keempat, menyiapkan hal-hal yang sifatnya teknis (Patmonodewo, 2003).

Di Desa Ngabab kecamatan Pujon Kabupaten Malang terdapat tiga pendidikan tingkat anak usia dini (Taman kanak-kanak/TK dan PAUD), selanjutnya ada 1 Sekolah Dasar dan 1 Madrasah Ibtidaiyah. Masing-masing sekolah tersebut dikendalikan oleh orang-orang dengan tingkat kualitas SDM yang berbeda-beda dengan kemampuan manajerial yang masih sederhana.

Pada taman kanak-kanak dan PAUD yang ada, gurunya masih banyak yang belum ber ijazah S1 PGTK / PAUD, mayoritas masih lulusan setingkat SLTA, ada beberapa guru yang masih studi S1, sehingga mayoritas model pola asuh yang dilakukan baik dalam kelas melalui sistem pembelajaran maupun di luar kelas dilakukan secara konvensional, model pembelajaran belum bervariasi, banyak yang dilakukan secara monoton. Di sini menggambarkan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh para guru di TK, PAUD maupun di SD masih banyak yang perlu ditingkatkan dalam upaya melakukan pendampingan model pola asuh bagi anak-anak didiknya agar proses pembelajaran maupun pendampingan benar-benar berlangsung secara psikologis sesuai dengan kondisi anak sehingga akan mempercepat tercapainya tujuan.

Di samping itu mayoritas orang tua anak didik adalah para petani, buruh dan ibu rumah tangga biasa yang berpendidikan paling tinggi SLTP bahkan hanya lulusan SD saja sehingga dalam melakukan pola asuh anak-anaknya di rumah sangat jauh dari harapan. Mereka sering bentak, berkata kasar, sering melarang anak ketika anak-anak mereka melakukan aktifitas yang menurut orang tua mereka itu "hanya bikin ulah saja". Intinya banyak orang tua dalam melakukan pendampingan / mengasuh anak-anak mereka dengan cara memaksa anak-anak mereka sesuai dengan keinginannya, bukan menyesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Padahal anak bukan orang dewasa dalam bentuk kecil begitu pula sebaliknya, mereka memiliki kebutuhan, keinginan, kemauan, karakter berbeda-beda yang selalu menuntut untuk dipenuhi.

Oleh karena itu jika pola asuh yang kurang tepat itu selalu dilakukan maka nantinya akan berdampak pada tingkat pertumbuhan dan perkembangan emosi, sosial, moral maupun psikomotorik dan fisik anak kurang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Sebab itulah maka program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus

pada penguatan model pola asuh melalui kegiatan pendampingan guru dan orang tua di TK, PAUD dan SD desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang sangatlah signifikan untuk dilakukan.

Fokus Pendampingan

Dari latar belakang yang kami kemukakan di atas maka fokus dan tujuan pendampingan yang kami lakukan adalah berkisar pada :

a. Pemahaman, wawasan dan penerapan tentang model pola asuh yang baik dan benarbagi orang tua dan guru sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak terutama pada masa usia dini.
b. Pemahaman, wawasan dan penerapan tentang berbagai model pembelajaran yang efektif bagi guru agar pembelajaran yang dilakukan terhadap anak-anak tidak menjenuhkan
c. Pemahaman, wawasan serta penerapan bagi orang tua, guru dan peserta didik tentang pembiasaan hidup sehat dan ramah lingkungan.
d. Pemahaman dan wawasan bagi orang tua dan guru tentang karakteristik anak usia dini serta berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Tujuan Pendampingan

Adapun tujuan dari program pendampingan yang dilakukan kali ini adalah sebagai berikut;

a. Peningkatan pemahaman, wawasan dan penerapan tentang model pola asuh yang baik dan benarbagi orang tua dan guru sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak terutama pada masa usia dini.
b. Peningkatan pemahaman, wawasan dan penerapan tentang berbagai model pembelajaran yang efektif bagi guru agar pembelajaran yang dilakukan terhadap anak-anak tidak menjenuhkan
c. Peningkatan pemahaman, wawasan serta penerapan bagi orang tua guru dan peserta didik tentang pembiasaan hidup sehat dan ramah lingkungan.
d. Peningkatan pemahaman dan wawasan bagi orang tua dan guru tentang karakteristik anak usia dini serta berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya.

Manfaat Pendampingan

Untuk selanjutnya mengenai manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan pendampingan ini antara lain adalah :

a. Dengan meningkatnya pemahaman, wawasan dan penerapan tentang model pola asuh yang baik dan benarbagi orang tua dan guru maka akan meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan dalam sistem pola asuh terhadap anak-anak terutama pada masa anak usia dini.
b. Melalui berbagai pendekatan dan metode serta berbagai model pembelajaran yang bervariatif maka pembelajaran yang dilakukan terhadap anak-anak tidak menjenuhkan sehingga akan lebih efektif, dengan demikian maka pembelajaran yang

dilakukan akan mempunyai daya panggil sehingga perubahan sikap maupun perilaku anak –anak menjadi lebih baik .

c. Dengan meningkatnyapemahaman, wawasan serta penerapan bagi orang tua guru dan peserta didik tentang pembiasaan hidup sehat dan ramah lingkungan, maka akan terwujud generasi yang sehat, kuat dan lingkungan yang indah dan bersih.
d. Dengan meningkatnya pemahaman dan wawasan tentang karakteristik anak usia dini serta berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya maka bagi orang tua dan guru akan mampu mendampingi, mendidik dan mengasuh anak sesuai dengan kebutuhan anak bukan sesuai kebutuhan pengasuhnya karena anak bukan orang tua atau guru yang bentuknya kecil dan orang tua atau guru bukan anak yang bentuknya besar, masing-masing memiliki karakter, kepribadian dan latar belakang yang berbeda sehingga membutuhkan pendekatan pola asuh yang berbeda pula.

Alasan Memilih Subyek Dampingan dan Kondisi Subyek Dampingan Saat Ini

Adapun kondisi riil yang ada pada beberapa taman kanak-kanak, PAUD maupun SD di desa Ngabab kecamatan Pujon Kabupaten Malang adalah :

a. Masih banyak wali murid TK, PAUD maupun SD dalam melakukan pola asuh atau pendampingan terhadap anak –anak mereka cenderung menurut keinginan mereka sebagai orang tua, tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan anak yang tiap fase memiliki keunikan sendiri, karena mayoritas orang tua tidak memahami bagaimana karakter anak, bagaimana ciri-ciri dan keunikan yang dimiliki anak pada setiap fase pertumbuhan dan perkembangannya.
b. Mayoritas guru atau pendamping yang ada di beberapa TK, PAUD maupun SD di Desa Ngabab melakukan proses pembelajaran secara sederhana, metode dan pendekatan kurang variatif dengan sarana prasarana yang terbatas.
c. Sebagian kecil orang tua anak didik ada yang kurang memperhatikan pentingnya membiasakan hidup sehat (contoh kebiasaan cuci tangan, gosok gigi dan lain-lain) sehingga tidak jarang anak didik sering tidak masuk sekolah karena sakit. Program pengabdian ini sebagian di arahkan untuk membangun mindset orang tua bagaimana membiasakan hidup sehat.

Kondisi Dampingan yang Diharapkan

Kondisi dampingan yang diharapkan setelah pelaksanaan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1) Meningkatnya kualitas pemahaman, wawasan dan mampu menerapkan model pola asuh yang baik dan benar bagi orang tua dan guru sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak terutama pada masa usia dini.
2) Guru mampu menerapkan berbagai pendekatan dan model pembelajaran yang efektif agar pembelajaran yang dilakukan terhadap anak-anak tidak menjenuhkan dan akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran.
3) Orang tua, guru dan peserta didik senantiasa dapat membiasakan hidup sehat dan ramah lingkungan, maka akan terwujud generasi yang sehat, kuat dan lingkungan yang indah dan bersih.

4) Meningkatnya kualitas pemahaman dan wawasan bagi orang tua dan guru tentang karakteristik anak usia dini serta berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya sehingga mereka bisa melakukan proses pendampingan terhadap anak –anak dengan baik dan penuh kasih sayang.

METODE

Strategi yang Dilakukan

Dalam rangka mengubah kondisi dan cara pola asuh orang tua maupun guru di desa Ngabab Kecamatan Pujon Kabupaten Malang agar benar-benar berfungsi sebagai ujung tombak perubahan ke arah yang lebih baik *(agent of change),* maka akan digunakan metode PAR (*Participatory Action Research*) (Nasir, 2005). Metode ini dilakukan untuk memahamkan orang tua dan guru di desa Ngabab Kecamatan Pujon agar: a) memahami kelemahan-kelemahan yang dialami dan dimilikinya dalam hubungannya dengan optimalisasi model pola asuh yang baik dan benar terhadap anak, b) Keinginan-keinginan masyarakat untuk mengatasi kekurangan dan kelemahannya, c) menyusun strategi dan metode untuk memecahkan permasalahannya dan d) Membantu masyarakat mengatasi, memecahkan, dan menemukan jalan keluarnya.

Metode ini digunakan untuk tidak membuat masyarakat dampingan sebagai obyek, tetapi menjadikannya sebagai subyek. Masyarakat sendiri yang memahami, menginginkan, dan memecahkan permasalahan yang melilitnya. Posisi pendamping lebih sebagai fasilitator bagi masyarakat untuk mencapai cita-citanya dan memberikan jalan keluar dan merumuskan strategi yang dapat digunakan masyarakat untuk mencari jalan keluar bagi permasalahan mereka. Namun perumusan jalan keluar dan strategi ini tetap melibatkan masyarakat dengan harapan apabila masyarakat mengalami masalah-masalah sosial, mereka bisa memecahkan permasalahan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain.

Metode ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar guru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD yang ada di desa Ngabab kecamatan Pujon kabupaten Malang mampu:

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan model pola asuhguru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD serta problematikanya.
2. Menemukenali faktor penyebab problem tentang model pola asuh guru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD dan alternatif solusinya.
3. Menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan tentang model pola asuh guru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD.
4. Menyusun rencana aksi berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan.

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* ini adalah menggunakan metode yang dikemukakan oleh O'Brien (2001) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

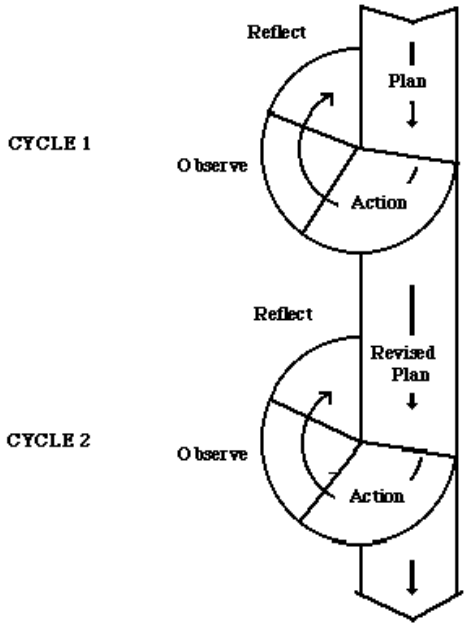

Figure 1 Simple Action Research Model
Sumber: O'Brien, 2001

Dari gambaran proses ini ada empat tahapan dalam melakukan program pengabdian yaitu:

1) Perencanaan (*plan*). Perencanaan ini dilakukan setelah memperhatikan kondisi riil di TK, PAUD maupun SD dengan menggunakan analisis SWOT. Dalam menganalisis problematika di TK, PAUD maupun SD dan masyarakat serta menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang mungkin terjadi, ini dilakukan dengan melibatkan guru beserta tokoh masyarakat di desa Ngabab kecamatan Pujon. Di samping itu pendampingan ini juga kerja sama dengan pengurus Muslimat dan Fatayat desa Ngabab yang terkait dengan bidang pendidikan. Perencanaan ini meliputi strategi dan metode dalam memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD desa Ngabab melalui penguatan peran guru dan orang tua dalam melakukan pola asuh secara optimal.
2) Tindakan (*action*). Setelah proses perencanaan dilakukan, guru dan orang tua TK, PAUDmaupun SD di desa Ngabab mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitatori oleh pendamping.
3) Pengamatan (*observe*). Pengamatan dilakukan untuk memperhatikan dan menganalisis keberhasilan, kelemahan, dan kekurangan strategi dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan problematika yang terjadi pada subyek dampingan.
4) Refleksi (*reflect*). Usaha-usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika yang terjadi pada subyek dampingan melalui penguatan peran guru dan orang tua TK, PAUD maupun SD dalam menerapkan model pola asuh yang tepattersebut direfleksikan dan dievaluasi, baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi serta metode dalam memecahkan problematika tersebut. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan (*plan*) seperti pada poin pertama untuk menuntaskan

problematika yang belum optimal, baik yang belum tuntas pada tahap pertama atau untuk memecahkan problematika yang baru hingga tercapai tujuan secara optimal.

Program

Adapun program yang sudah dilakukan dalam kegiatan pendampingan terhadap guru dan orang tua di TK, PAUD dan SD Desa Ngabab ini antara lain adalah :

1) Seminar parenting model pola asuh orang tua dan guru yang bekerja sama dan di difasilitasi oleh pengurus Muslimat dan Fatayat desa Ngabab, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan model pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik, fase pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun sasarannya adalah Guru dan orang tua di TK, PAUD dan SD yang tergabung dalam pengurus serta anggota Muslimat dan Fatayat desa Ngabab.
2) Penyuluhan dan dialog tentang model pembelajaran aktif, interaktif dan menyenangkan, yang bertujuan agar model pembelajaran yang dilakukan guru baik di TK, PAUD maupuan SD benar-benar tepat sasaran sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat berlangsung secara psikologis.
3) Penyuluhan dan dialog tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan perkembangan emosional, sosial dan moral anak.

Bentuk-Bentuk Kegiatan

Berdasarkan isu-isu kritis yang dihadapi oleh TK, PAUD maupun SD dan strategi yang digunakan dalam program pendampingan di atas, maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan dalam program pendampingan ini antara lain:

a. Focus Group Discussion (FGD) yakni, kesepakatan antara fasilitator dengan stake holder untuk membuat standar pendampingan, untuk mengakomodir kebutuhan dan permasalahan yang berkaitan dengan penguatan peran guru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD dalam upaya pendampingan / pola asuh yang baik dan benar .
b. Workshop penyusunan program kegiatan berdasarkan hasil FGD.
c. Pembinaanguru dan orang tua di TK, PAUD maupun SDmelalui seminar parenting, interaksi sosial (dialog) dan komunikasi yang persuasif.
d. Pendampingan guru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD secara berkelanjutan hingga terwujudnya program yang lebih menyentuh kebutuhan peserta didik sesuai dengan yang diharapkan.
e. Seluruh proses dan siklus kegiatan dilakukan oleh fasilitator&target sasaran (guru dan orang tua di TK, PAUDmaupun SD), diobservasi, dimonitoring dan evaluasi.

Pihak-pihak yang Terlibat (Stakeholders) dan Bentuk Keterlibatannya

1) Tim Pendamping yang terdiri dari unsur dosen dan Mahasiswa STIT Ibnu Sina Malang bekerjasama dengan pengurus Muslimat dan Fatayat desa Ngabab Kec. Pujon sebagai:
   a. Pelaksana kegiatan pendampingan secara berkelanjutan
   b. Penyuluh Kegiatan Bidang Pendidikan dan lingkungan.
   c. Pelaksana Monitoring dan Evaluasi.
   d. Pembuat Desain Tindak Lanjut.
2) Guru dan orang tua peserta didik TK, PAUD maupun SD:
   a. Pelaksana Desain Program Aksi.

b. Pelaksana Aksi Perubahan kondisi TK, PAUD

3) Tokoh masyarakat sebagai pendamping

a. Pelaksana Evaluasi dan monitoring program pendampingan

b. Pembuat Desain Indikator keberhasilan program pendampingan di lingkungan desa Ngabab Kecamatan Pujon Kab. Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selanjutnya hasil dari progam pendampingan yang dilakukan pada guru dan orang tua di TK, PAUD dan SD di desa Ngabab terkait dengan bidang pendidikan adalah sebagai berikut;

1. Meningkatnya pemahaman orang tua dan sebagian guru tentang model pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik, fase pertumbuhan dan perkembangan anak terutama anak usia dini.
2. Meningkatnya pemahaman orang tua tentang fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta karakteristik perilaku yang ditampilkan pada tiap fase tersebut sehingga pendekatan yang dilakukan orang tua dalam berinteraksi lebih demokratis .
3. Meningkatnya pemahaman orang tua akan pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial dan moral anak.
4. 80 % orang tua dan guru mampu mengasuh anak-anak dengan penuh kasih sayang (tidak suka mbentak-mbentk lagi), guru dan orang tua mampu menerapkan pendekatan, model dan metode pembelajaran lebih bervariasi dengan penuh kasih sayang yang tentunya kesemuanya tidak mengesampingkan faktor lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan perkembangan anak baik dari aspek kognitif, emosional, sosial maupun moral.

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari orang tua secara sadar atau tidak memberikan contoh yang kurang baik terhadap anaknya, misalnya meminta tolong dengan nada mengancam, tidak mau mendengarkan cerita anak tentang sesuatu hal, memberi nasihat tidak pada tempatnya dantidak pada waktu yang tepat, berbicara kasar pada anak,terlalu mementingkan diri sendiri, tidak mau mengakui kesalahan yang telah dilakukan.Beberapa contoh sikap dan perilaku diatas berdampak negatif terhadap perkembangan jiwa anak.Sehingga efek negatif yang terjadi adalah anak memiliki sikap keras hati,manja, keras kepala, pemalas, pemalu dam lain- lain.Semua perilaku diatas dipengaruhi oleh pola pendidikan orang tua. Pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Pendidikan anak usia dini pelaksanaannya menggunakan prinsip-prinsip (Forum PAUD, 2007) sebagai berikut:

1) Berorientasi pada Kebutuhan Anak
Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis, yaitu intelektual, bahasa, motorik, dan sosio emosional.

2) Belajar melalui bermain
Bermain merupakan saran belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda di sekitarnya.

3) Menggunakan lingkungan yang kondusif
Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memperhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

4) Menggunakan pembelajaran terpadu
Pembelajaran pada anak usia dini harus menggunakan konsep pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema. Tema yang dibangun harus menarik dan dapat membangkitkan minat anak dan bersifat kontekstual. Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi mudah dan bermakna bagi anak.

5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup
Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri dan bertanggungjawab serta memiliki disiplin diri.

6) Menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar
Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik /guru. Selanjutnya pembelajaran hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan–kegiatan yang berluang .

KESIMPULAN

Dari proses pendampingan yang dilakukan terhadap guru dan orang tua di TK, PAUD maupun SD desa Ngabab Kec. Pujon Kab. Malang, terkait dengan bidang pendidikan telah menunjukkan hasil yang cukup baik diantaranya yaitu:

a. Meningkatnya pemahaman orang tua dan sebagian guru tentang model pola asuh yang baik dan benar sesuai dengan karakteristik, fase pertumbuhan dan perkembangan anak terutama anak usia dini.
b. Meningkatnya pemahaman orang tua tentang fase-fase pertumbuhan dan perkembangan anak serta karakteristik perilaku yang ditampilkan pada tiap fase tersebut sehingga pendekatan yang dilakukan orang tua dalam berinteraksi lebih demokratis .
c. Meningkatnya pemahaman orang tua akan pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan perkembangan sosial dan moral anak.

d. 80 % orang tua dan guru mampu mengasuh anak-anak dengan penuh kasih sayang (tidak suka mbentak-mbentk lagi), guru dan orang tua mampu menerapkan pendekatan, model dan metode pembelajaran lebih bervariasi dengan penuh kasih sayang yang tentunya kesemuanya tidak mengesampingkan faktor lingkungan sebagai salah satu sumber belajar yang efektif dalam meningkatkan perkembangan anak baik dari aspek kognitif, emosional, sosial maupun moral.

Saran yang dapat dibeirkan pada kegiatan ini agar terjadi kesinambungan, antara lain:

a. TK, PAUD sebagai lembaga pendidikan pra sekolah harus dikelola secara lebih profesional karena sangat membantu proses dan tujuan pendidikan Nasional yakni membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni insan kamil.
b. Orang tua maupun guru di TK, PAUD maupun SD hendaknya tidak merasa bosan untuk belajar dan belajar terus bagaimana menjadi pendidik dan pengasuh yang tepat bagi anak-anak didik mereka agar dicapai generasi yang memiiki karakter yang baik.
c. Orang tua dan guru di TK, PAUD maupun SD hendaknya selalu menganjurkan untuk membiasakan hidup sehat dan lingkungan yang bersih bagi anak- anak, agar merek dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2001). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta

Anisa, Siti. (2005). Kontribusi Pola Asuh Orang tua terhadap Kemandirian Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2004/2005 . *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Bahri.S. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta. PT Rineka Cipta.

Dariyo, Agoes. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Galihjoko, (2009). *Pengaruh Tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak pada masyarakat.* Dari Http: www.indoskripsi.com. Diakses tanggal 22 Nopember 2018

Godam. (2008). Jenis /Macam Tipe Pol Aasuh Orang Tua Pada Anak Dan Cara Mendidik/Mengasuh Anak Yang Baik. Dari Http:www.Organisasi.org komunitas dan perpustakaan online.Diakses taanggal 22 Nopember 2018.

https://bumiislam.wordpress.com/2013/10/24/konsep-pendidikan-anak-usia-dini-dalam-agama-islam/

Hurlock, Elizabeth B. (2013). *Perkembangan Anak*. Jilid 2 Jakarta: Penerbit Erlangga.

Junaidi, W. (2010). *Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua*. Dari Http: www.blogspot.com. Diakses tanggal 22 Maret 2010

Masitoh dkk. (2005). *Strategi Pembelajaran T*K. Jakarta: 2005.

Moh. Uzer Usman. (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya.

Nasir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nursalam. (2008). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (Untuk Perawat dan Bidan).* Jakarta: Salemba Medika.

Patmonodewo, Soemiarti. (2003) *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Patmonodewo,S. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta. PT Rineka

Prasetya, G Tembong. (2003). *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Santrok, John W. (2007). *Perkembangan Anak edisi sebelas*. Jilid 2. Jakarta : Penerbit Erlangga

Siti Aisyah dkk. (2007) *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2009) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

Tridhonanto, Al dan beranda Agency. (2014) . *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta . PT Elex Media Komputindo.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visimedia